

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Broiler merupakan jenis ayam ras yang efektif untuk menghasilkan daging, selain masa pemeliharaan yang pendek, juga memiliki pertumbuhan yang cepat, dan konversi ransum yang rendah (Rasyaf, 1994). Hal tersebut dapat dicapai dengan manajemen pemeliharaan yang baik dan didukung kualitas ransum yang tinggi. Keberhasilan ternak *broiler* dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu bibit, pakan, dan manajemen. Ukuran keberhasilan ternak *broiler* dapat dilihat dari efisiensi pakan, hal ini dikarenakan biaya paling besar terdapat pada biaya pakan yang berkontribusi sebesar 70% dari total biaya pemeliharaan, karena alasan tersebut efisiensi pakan sangat penting dilakukan untuk mengefisienkan biaya pakan agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi efisiensi pakan adalah kandungan energi dalam ransum. Sehingga dalam penyusunan ransum selain memperhatikan kandungan protein juga harus memperhatikan kandungan energi yang berperan penting dalam pembentukan jaringan tubuh. Broiler membutuhkan energi yang tinggi yaitu sebesar 2800 – 3400 kkal/kg (Rasyaf, 1994). Energi yang sulit terpenuhi oleh bahan baku utama maka dapat dipenuhi dengan menggunakan minyak atau lemak dalam ransum (Anggorodi, 1985). Penggunaan minyak merupakan salah satu aspek manajemen dalam penyusunan ransum yang dapat mempengaruhi performa *broiler* termasuk efisiensi pakan, asam lemak yang berbeda pada tiap minyak diharapkan dapat memperbaiki efisiensi pakan.

Minyak memiliki kandungan penyusun yang berbeda-beda sehingga memiliki pencernaan dan kemanfaatan yang berbeda pula sebagai sumber energi untuk mendukung proses pertumbuhan. Minyak sebagai sumber energi dikonsumsi oleh ayam kemudian terjadi proses pencernaan secara mekanik di gizzard dan selanjutnya terjadi proses penyerapan zat-zat makanan pada usus halus dalam bentuk asam lemak dan gliserol, sedangkan sisa-sisa zat makanan yang tidak dapat dicerna dan diserap akan masuk ke usus besar kemudian dikeluarkan

sebagai limbah. Zat makanan yang telah diserap dalam bentuk Asam lemak dan gliserol akan di transportasikan menuju sel-sel untuk dioksidasi menjadi energi. Jika sumber energi dari karbohidrat telah mencukupi, maka asam lemak akan diubah menjadi trigliserida sebagai cadangan energi jangka panjang.

1.2 Rumusan Masalah

Era tahun sekarang ini broiler dipelihara selama 35 hari dengan FCR yang sudah baik yaitu 1,5 – 1,6, namun masih ada sebagian peluang untuk memperbaiki efisiensi pakan tersebut. Penggunaan minyak dalam ransum merupakan upaya untuk memperbaiki efisiensi pakan karena minyak memiliki kandungan asam lemak yang mempengaruhi daya cerna dan pertumbuhan *broiler*. Namun setiap minyak memiliki kandungan penyusun asam lemak yang berbeda-beda sehingga kemungkinan daya cerna dan pertumbuhan pada broiler juga berbeda, oleh sebab itu perlu dilakukan pemilihan jenis minyak yang memberikan efisiensi pakan terbaik. Jenis minyak yang digunakan sebagai sumber energi ransum dalam penelitian ini yaitu minyak ikan lemuru, minyak kelapa, *tallow*, dan minyak kelapa sawit, hal ini dikarenakan minyak tersebut sudah umum digunakan sebagai sumber energi ransum *broiler*. Hasil penelitian Sanyoto dan Riyanto (2004) menunjukkan bahwa suplementasi minyak kelapa dan *tallow* pada level 3% dalam ransum menghasilkan efisiensi pakan *broiler* lebih baik dibanding dengan suplementasi minyak kelapa dan *tallow* pada level 1% dan 2%. Hasil penelitian Suteky dkk (2006) menunjukkan bahwa penggunaan minyak ikan lemuru dalam ransum menghasilkan efisiensi pakan *broiler* lebih baik dibanding dengan penggunaan minyak kelapa sawit. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan masalah, jenis minyak manakah yang memberikan efisiensi pakan terbaik ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan skripsi ini yaitu, mengetahui jenis minyak yang memberikan efisiensi pakan *broiler* terbaik.

1.4 Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan tersebut, maka manfaat yang diperoleh yaitu, sebagai referensi serta sumber informasi bagi mahasiswa dan masyarakat tentang penggunaan jenis minyak sebagai sumber energi ransum dalam memperbaiki efisiensi pakan *broiler*.